

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNPATTI DI KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA)

Engrith Grafelia Leunupun^{1*}, Dwi Kriswantini¹, Lenci Madiuw²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Ambon, 97233

*Email : leunupun@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out empirically relationship between financial literacy, pocket money, lifestyle, and gender with financial management behavior. This research was conducted by taking a sample of accounting students from PSDKU UNPATTI in Southwest Maluku Regency. The theory used in this research is TPB theory. The number of samples selected was 60, with the results of the study that financial literacy, lifestyle, and gender did not have a partial relationship with financial management behavior. Meanwhile, pocket money has a partial relationship with financial management behavior. However, simultaneously the four variables, namely financial literacy, pocket money, lifestyle, and gender have a relationship with financial management behavior.

KEYWORDS : Financial Management Behavior, Financial Literacy, Pocket Money, Lifestyle, Gender.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan antara literasi keuangan, uang saku, gaya hidup, dan gender dengan perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel yaitu mahasiswa akuntansi PSDKU UNPATTI di Kabupaten Maluku Barat Daya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori TPB. Jumlah sampel yang dipilih sebanyak 60, dengan hasil penelitian yaitu literasi keuangan, gaya hidup, dan gender tidak memiliki hubungan secara partial dengan perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan uang saku memiliki hubungan partial dengan perilaku pengelolaan keuangan. Namun secara simultan keempat variabel yakni literasi keuangan, uang saku, gaya hidup, dan gender memiliki hubungan dengan perilaku pengelolaan keuangan.

KEYWORDS : Perilaku Pengelolaan Keuangan, Literasi Keuangan, Uang Saku, Gaya Hidup, Gender.

Pendahuluan

Pengelolaan keuangan idealnya dilakukan sejak dini karena dapat meminimalisir kemungkinan adanya rasa tidak bertanggungjawab seseorang terhadap keuangannya. Rendahnya kegiatan menabung, investasi ataupun perencanaan keuangan menjadi permasalahan yang sering muncul di masyarakat. Pengelolaan keuangan erat kaitannya dengan tingkat literasi keuangan. Pengelolaan keuangan yang tepat dan ditunjang dengan literasi keuangan yang baik maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar

terhindar dari kesulitan keuangan dan bagaimana mengelola keuangan serta teknik dalam berinvestasi dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell, 2007).

Menurut Assyfa (2020) mahasiswa merupakan beberapa individu yang dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian karena di kemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri dalam pengelolaan keuangannya, sehingga tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa cukup mempengaruhi keadaan literasi keuangan Indonesia. Pembelajaran tentang literasi keuangan sejak dini akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami, menilai dan bertindak dalam mengelola keuangannya terutama dalam area investasi, sehingga dapat dipastikan pemahaman literasi keuangan yang baik, membawa kepada kehidupan yang sejahtera dan kebahagiaan walaupun dengan keuangan yang pas-pasan (terbatas) (Ismaulian & Suryani, 2019).

Masa kuliah bagi sebagian besar mahasiswa merupakan saat pertama mereka mengelola keuangan secara mandiri tanpa pengawasan penuh dari orang tua (Sabri et al, 2008). Mahasiswa harus bisa secara mandiri mengatur keuangannya dengan baik dan juga harus bisa bertanggung jawab atas keputusan yang telah mereka buat. Selain literasi keuangan, faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan yang sering timbul pada mahasiswa adalah uang saku, mahasiswa belum memiliki pendapatan, sehingga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, mereka masih mengandalkan kiriman uang saku dari orang tua (Assyfa, 2020). Gaya hidup juga turut mempengaruhi pengelolaan keuangan dikalangan mahasiswa, hal ini bisa terlihat dari tindakan atau aktivitas mereka dalam memanfaatkan media sosial berupa online shop untuk menghabiskan waktunya sehari-hari (Fatmawati, 2020). Gender juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dalam hal pengelolaan keuangan, laki-laki dan perempuan berbeda dalam pengambilan keputusan (Sari, 2020).

PSDKU Universitas Pattimura yang terletak di Kota Tiakur, Pulau Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya memiliki bererapa Program Studi, salah satunya adalah Program Studi Akuntansi. Mahasiswa pada Program Studi ini berasal dari berbagai pulau baik yang ada di Kabupaten Maluku Barat Daya, ataupun Kabupaten lainnya di Maluku. Mereka datang dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Mahasiswa yang berasal dari luar Kota Tiakur rata-rata tinggal dengan keluarga atau menyewa kamar kos. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi PSDKU MBD yang dikaitkan dengan beberapa faktor diantaranya yaitu literasi keuangan, uang saku, gaya hidup, gender.

Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). *Planned Behavior Theory* (TPB) telah banyak diterapkan dalam berbagai penelitian karena

dengan memahami bagaimana seseorang bertindak dan bagaimana cara menunjukkan reaksinya. Teori ini merupakan salah satu teori yang dapat memperkirakan perilaku seseorang. Alasan utama dalam mengambil suatu keputusan merupakan hasil dari proses reasoning yang dipengaruhi oleh sikap, norma dan pengendalian perilaku (Passer & Smith, 2007). Teori ini menunjukkan bahwa latar belakang seseorang dalam berperilaku dapat ditentukan oleh gender, usia, pengalaman, serta pengetahuan yang dapat mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak.

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu mengatur sebuah perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Al-Kholilah & Irmami, 2013). Besarnya hasrat individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan perkapita adalah pemicu munculnya financial management behavior (Pradiningtyas et al, 2019).

Dalam penelitian (Assyfa et al, 2020) mengatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dapat diukur menggunakan lima komponen dari kemampuan individual dalam membuat anggaran, menghemat uang, dan mengatur pengeluaran. Lima komponen tersebut terdiri dari bisa membelanjakan atau menggunakan uang dengan seperlunya, membayar kewajiban bulanan dengan tepat waktu, merencanakan uang tersebut untuk keperluan di masa depan, menabung, dan menyisihkan untuk diri sendiri maupun keluarga.

Literasi Keuangan

Menurut Soetiono & Setiawan (2018) literasi secara luas bermakna praktik dalam hubungan sosial yang terkait pengetahuan, bahasa, dan budaya yang mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dengan masyarakat. Menurut Kumar et al (2017) literasi keuangan yaitu semua tentang bagaimana individu dapat mengelola uangnya dengan menggunakan pengetahuan mereka tentang keuangan itu sendiri. Literasi keuangan menurut (Isomidinoiva et al, 2017) adalah kegiatan keuangan sebagai sebuah komponen modal manusia untuk meningkatkan kesejahteraan individu. Literasi keuangan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, karena manusia merupakan makhluk ekonomi (*homo economicus*) yang berusaha memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bertindak secara rasional salahsatunya berkaitan dengan perilaku keuangan.

Uang Saku

Uang saku atau uang jajan adalah uang diberikan (disediakan) untuk dibelanjakan sewaktu waktu (biasanya untuk anak-anak yang belum punya penghasilan dan jumlah tidak terlalu besar (Assyfa et al, 2020). Uang saku merupakan salah satu tanggung jawab yang perlu ditanamkan nilainya kepada individual, sehingga uang yang diberikan oleh orang tua dapat digunakan untuk hal

seperti transportasi dan menabung. Uang saku juga dapat digunakan untuk membeli makanan dan pengeluaran lainnya yang bermanfaat. Tujuan memberi uang saku sebagai media pembelajaran kepada individual agar ia mampu mengelola keuangan dengan benar.

Gaya Hidup

Menurut Nurul & Diyan (2019) gaya hidup adalah cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup. Gaya hidup juga merupakan cara bagaimana seseorang hidup, termasuk bagaimana seseorang, menggunakan uangnya, bagaimana dia mengalokasikan waktunya dan sebagainya. Gaya hidup merupakan prinsip dalam pola seseorang dalam mengelola waktu dan uangnya. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang akan merubah pola gaya hidupnya seiring perkembangan zaman (*trend*) dengan membeli barang-barang mewah serta bermerek dan mengikuti atas dasar kenyamanan dalam menerapkan gaya hidupnya.

Gender

Menurut WHO (World Health Organization) gender, yaitu "seperangkat peran, perilaku, kegiatan, dan atribut yang dianggap layak bagi laki-laki dan perempuan, yang dikonstruksikan secara sosial dalam masyarakat." Gender berbeda dengan jenis kelamin yang bersifat biologis, meskipun dalam pembicaraan sehari-hari dianggap sama. Gender diartikan suatu sifat yang terdapat pada laki-laki dan perempuan yang terbentuk secara sosial dan budaya. Olehkarenanya, muncul anggapan bahwa perempuan itu mempunyai sifat yang lemah lembut, cantik, emosional, dan keibuan. Sedangkan laki-laki mempunyai pribadi yang memiliki karakteristik yang kuat, rasional, dan perkasa.

Pengembangan Hipotesis

Literasi keuangan merupakan hal yang penting bagi mahasiswa, seperti dalam penelitian Ramahvea et al (2017) yang menyatakan bahwa apabila mahasiswa membuat keputusan yang tidak tepat dan mereka menemukan kesulitan keuangan dalam diri mereka, kemungkinan akan berdampak negatif pada pengalaman belajar mereka, dan pada akhirnya meningkatkan tingkat drop out yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perlu memiliki literasi keuangan dan ketrampilan agar proses belajar mereka berhasil. Selain itu dalam menunjang perkuliahan, mahasiswa membutuhkan uang saku dan uang saku mahasiswa diperoleh dari orang tua, beasiswa, atau hasil dari bekerja sampingan selama kuliah (Irma & Agung, 2021). Suryanto dan Rasmini (2018) menghasilkan temuan bahwa pendapatan atau dalam hal ini dikatakan sebagai uang saku berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, dapat diartikan bahwa pendapatan yang diperoleh tinggi sehingga mengalami peningkatan pada literasi keuangan.

Gaya hidup seseorang menentukan pengelolaan keuangannya. Seseorang dengan pemahaman dan kontrol terhadap diri sendiri yang kuat, tidak akan membawa seseorang pada gaya hidup yang

salah. Bergaul dan bersosialisasi dengan lingkungan yang sederhana memperkecil celah untuk mengikuti gaya hidup yang melebihi kapasitas. Penelitian Eldista et al (2020) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara gaya hidup dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Selain itu gender sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan juga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam mengelola keuangan pribadi, hal ini disebabkan karena adanya kesetaraan gender antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan (2) Selain itu beberapa penelitian lain mengungkapkan bahwa laki-laki lebih pandai dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan perempuan (Ansong et al, 2012).

Sehingga berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya maka pengembangan hipotesis dalam penelitian ini secara berturut-turut adalah

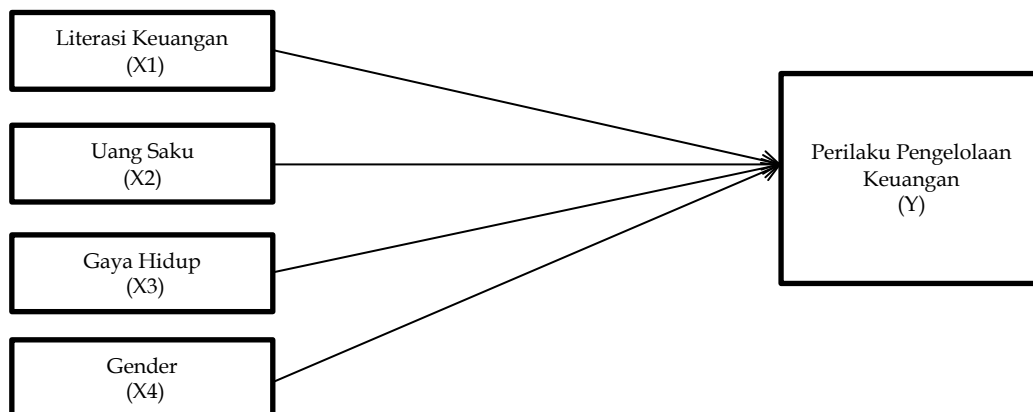
H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara uang saku dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya hidup dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

H4: Terdapat pengaruh yang signifikan antara gender dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Model Penelitian



Metode Penelitian

Jenis pendekatan yang peneliti gunakan adalah jenis pendekatan analisis deskripsi kuantitatif dengan penelitian *explanatory research* (21). Penelitian *explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel X dan Y. Adapun penelitian yang dilakukan kali ini adalah penelitian penjelasan menggunakan metode survey yang mana dalam pengumpulan datanya digunakan kuisioner. Peneliti mengambil lokasi penelitian pada PSDKU Universitas Pattimura di

Kabupaten Maluku Barat Daya. Populasi dari penelitian ini yaitu Mahasiswa PSDKU Universitas Pattimura di Kabupaten Maluku Barat Daya. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 1, 3, 5, dan 7 pada Program Studi Akuntansi PSDKU Universitas Pattimura di Kabupaten Maluku Barat Daya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji kualitas data, uji normalitas dan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa semua indikator pada lima variabel yang diujikan memiliki nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel, dengan demikian maka semua indikator empirik yang diujikan dinyatakan valid. Hal yang sama juga ditunjukkan melalui pengujian reliabilitas dimana semua indikator yang diujikan dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *croanbach alpha* lebih dari 0,6 dan data berdistribusi normal. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji T

Variabel	Koefisien B	t-Hitung	Signifikansi
Literasi Keuangan (X1)	0.151	1.632	0.108
Uang Saku (X2)	0.459	2.990	0.004
Gaya Hidup (X3)	0.109	1.671	0.100
Gender (X4)	0.198	1.937	0.058

Sumber : data primer diolah

Dari hasil pengujian diatas maka dapat dilihat bahwa variabel literasi keuangan (X1) memperoleh nilai signifikan 0.108, karena nilai signifikansi 0.108 > 0.05 sehingga hipotesis pertama ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) yang artinya tidak ada hubungan antaran variabel literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa prodi akuntansi PSDKU MBD. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Anggraeini (2016) dan penelitian Robb dan & Woodyard (2011) yang mengatakan bahwa korelasi antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan mahasiswa belum jelas. Hal tersebut menandakan bahwa semakin tidak baik tingkat literasi keuangan mahasiswa maka perilaku pengelolaan keuangan juga semakin buruk.

Variabel Uang Saku (X2) memperoleh nilai signifikan 0.004, karena nilai signifikansi 0.004 < 0.05 maka hipotesis kedua diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Uang Saku (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Oleh karena itu maka hipotesis 2 diterima, yang artinya adanya hubungan antaran variabel uang saku dengan perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa prodi akuntansi PSDKU MBD. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Assyfa (2020) serta penelitian Irma & Agung (2021). Sehingga dapat

diartikan banyaknya uang saku yang diperoleh mahasiswa maka akan berpengaruh pada tingginya sikap dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Mahasiswa yang memperoleh uang saku yang cenderung tinggi memiliki perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang baik. Perilaku ini ditandai dengan mahasiswa yang rutin melakukan penganggaran dan perencanaan pengeluaran keuangan pribadinya secara teratur. Selain digunakan untuk konsumsi, mahasiswa yang mendapatkan uang saku yang tinggi juga dapat menerapkan kegiatan menabung, bersedekah, dan juga melakukan investasi. Sehingga kedepannya dalam hal ini mahasiswa memiliki pengelolaan keuangan pribadi yang baik dan tepat.

Variabel Gaya Hidup (X3) memperoleh nilai signifikan 0.100, karena nilai signifikansi $0.100 > 0.05$ maka hipotesis ketiga ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup (X3) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Gaya hidup juga dapat berpengaruh negatif jika individu hanya mengikuti perkembangan *trend* dan membelanjakan seluruh pendapatannya untuk kebahagiaan sesaat tanpa menyisihkan uang untuk kebutuhan di masa datang. Dalam penelitian ini, responden tidak terlalu mengikuti *trend* yang ada di masyarakat.

Variabel Gender (X4) memperoleh nilai signifikan 0.058. Karena nilai signifikansi $0.058 > 0.05$ maka hipotesis keempat ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Gender (X4) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Ini berarti tidak adanya hubungan antara variabel gender dengan perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa prodi akuntansi PSDKU MBD. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusil (2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *gender* tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi antara laki - laki dan perempuan karena tidak terlalu ada perbedaan yang signifikan dalam mengatur pendapatan yang mereka peroleh. Laki - laki dan perempuan menyisihkan pendapatannya untuk kebutuhan sehari-hari dan menabung Saat ini dalam dunia pekerjaan antara laki - laki dan perempuan berhak mendapatkan pendapatan yang sama.

Tabel 2 Hasil Uji F

Model	F	Signifikan
Regresi	6.438	0.000 ^b

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan nilai statistik pada hasil analisis uji F, dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 6.438 dengan tingkat signifikansi 0.000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat kepercayaan yang digunakanyaitu 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, X3, dan X4 secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan, gaya hidup dan gender tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa prodi akuntansi PSDKU MBD. Sedangkan uang saku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa prodi akuntansi PSDKU MBD. Selain itu juga keempat variabel yakni literasi keuangan, uang saku, gaya hidup dan gender secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa prodi akuntansi PSDKU MBD.

Saran

Bagi peneliti lain dapat memperluas penelitian yang serupa dengan menambahkan variabel bebas yang diduga dapat berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Serta bisa memperluas ruang lingkup penelitian sehingga dapat mengetahui dan menganalisis faktor apa saja yang berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Daftar Pustaka

- Al-Kholilah, N. & Iramani. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1): 69-80.
- Ansong, Abraham & Gyensare, M. A. (2012). Determinants of University WorkingStudents' Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management* (7) 9.
- Assyfa, Ladir Nur. (2020). Pengaruh Uang Saku, Gender Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi MAhasiswa Akuntansi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*. Vol. 1, No. 1. Hal. 109-119.
- Eldista, E., Sulistiyo, A. B., & Hisamuddin, N. (2020). Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 123.
- Fatmawati, Noor (2020). Gaya Hidup Mahasiswa Akibat Adanya Online Shop. Vol. 29, No. 1.
- Gunawan, Ade., Wimpi Siski Pirari1 & Maya Sari. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, Vol. 4, No. 2, 23-35.
- Irma Laili Fajriyah & Agung Listiadi. (2021). Pengaruh uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening. *Inovasi*, Vol. 17, No. 1, pp. 61-72.

- Ismaulian, & Suryani. (2019). Literasi Keuangan dalam Perspektif Mahasiswa: (Studi Kasus Mahasiswa Febis IAIN Lhokseumawe). *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*. Volume 4, No. 1.
- Isomidinoiva, Gulnoza, Jugindar Singh Kartar Sing. (2017). Determinants of Financial Literacy: a Quantitative Study Among Young Students in Tashkent Uzbekistan. *Electronic Journal Business and Management*, 2(1), 61-75.
- Kumar, suresh, Christalita watung, Josephine Eunike N, Lusiana Liunata. (2017). The Influence Financial Literacy Towards Financial Behavior and its Implication on Financial Decisions: A Survei of President University Student in CikarangBekasi. *FIRM Journal of Management Studies*, 2(1).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. s. (2007). Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54(!), 205-224, 7.
- Nurul Amalia Putri & Diyan Lestari. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol 1, No.1, pp. 31 - 42 eISSN 2685-2888.
- Passer, M. W, dan Smith, R. E. (2007). *Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Pradiningtyas., Tifani, Enno., & Lukiaستی, Fitri. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Locus Of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Manajemen Ide dan Inspirasi*. 6(1), 96- 112.
- Ramahvea, G., Jaco Fouche, & Freda Van D.er Walt. (2017). Financial Literacy Under Graduate Students- A Case Study of A Public University In South Africa. *International Journal Of Economic and Finance Studies*, 9 (2), 48-65.
- Robb, Cliff. dan Woodyard, Ann. (2011). *Associattion for Financial Counseling and Palnning Education*.
- Sabri, M.F., MacDonald, M., Masud, J., Hira, T.K., Othman, Mohd. A. (2008). Financial Behavior and Problem among College Student in Malaysia : Research and Education Imp
- Sari, Dwi Luvita., Pujiati, Rahmah Dianti Putri. (2020). Literasi Keuangan Mahasiswa Ditinjau dari Gender, Teman Sebaya, dan Pembelajaran Kewirausahaan. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*. Vol. 3, No. 1.
- Soetiono & Setiawan, (2018). *Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Cetakan ke 1, Rajawali, Depok.
- Suryanto, & Rasmini, M. (2018). Analisis Literasi Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, Vol. 8, No. 2.
- Wagland, S.P & Taylor, S. (2009). When It Comes to Financial Literacy, Is Gender Really An Issue? *The Australasian Accounting Business & Finance Journal* (3) 1.